

## **SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI SD IPK HIDAYAH TAYU**

Nor Faizah<sup>1</sup>, Habibul Luthfi<sup>2</sup>, Moh Sholihudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UIN Sunan Kudus,

<sup>1</sup>[norfaizah@ms.iainkudus.ac.id](mailto:norfaizah@ms.iainkudus.ac.id) , <sup>2</sup>[habibulluthfi64@gmail.com](mailto:habibulluthfi64@gmail.com),

<sup>3</sup>[udinsholahuddin@uinsuku.ac.id](mailto:udinsholahuddin@uinsuku.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe the principal's supervisory strategies in improving the quality of Islamic Religious Education (PAI) learning at SD IPK Hidayah Tayu. Using a qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and document analysis, with the principal as the primary research subject. The findings indicate that improving the quality of PAI learning is carried out through six main strategies: (1) internal enhancement through socialization of teachers' roles and responsibilities; (2) academic supervision through classroom visits and lesson plan (RPP) evaluation; (3) evaluation of teaching and learning activities (KBM) to identify obstacles and provide constructive feedback to teachers; (4) fostering teacher discipline to strengthen professionalism; (5) school promotion to increase student participation; and (6) improvement of facilities and infrastructure to support the learning process. These findings demonstrate that the principal's supervision plays a significant role in creating an effective and high-quality learning environment, particularly in enhancing the quality of PAI learning.*

*Keywords: supervision, quality improvement, islamic religious education learning PAI*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IPK Hidayah Tayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan analisis dokumen, dengan kepala sekolah sebagai subjek utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI dilakukan melalui beberapa strategi, meliputi: (1) *peningkatan dari dalam* melalui sosialisasi internal mengenai peran pendidik; (2) supervisi akademik berupa kunjungan kelas dan evaluasi RPP untuk memastikan kualitas proses pembelajaran; (3) evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mengidentifikasi hambatan serta memberikan umpan balik kepada guru; (4) pembinaan kedisiplinan guru untuk meningkatkan profesionalisme; (5) promosi sekolah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik; serta (6) peningkatan sarana dan prasarana guna mendukung efektivitas pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas, terutama pada mata pelajaran PAI, melalui supervisi yang terarah dan pengelolaan sekolah yang strategis.

Kata Kunci: supervisi, peningkatan mutu, pembelajaran PAI

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan dasar dalam sebuah negara untuk membangun sumber daya manusia yang berakhlakul karimah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah perlu mengembangkan kemampuan belajar dan mengambil inisiatif dalam meningkatkan kepuasan peserta didik, karena pendidikan merupakan proses yang saling memengaruhi dan berkelanjutan. Sekolah juga tidak lepas dari tuntutan perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan. Berbagai penyesuaian, terutama dalam pola manajemen yang diterapkan, menjadi hal yang penting dilakukan. Oleh karena itu, sekolah harus secara berkelanjutan merevitalisasi strategi yang dimilikinya agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekaligus memanfaatkan kekuatan internal yang ada (Badriah 2022). Istilah supervisi merupakan konsep yang relatif baru dan mulai dikenal sekitar tiga dekade terakhir. Sebelum istilah ini digunakan secara luas, praktik yang serupa biasanya disebut dengan inspeksi, pengawasan, observasi, atau penelitian terhadap kinerja pendidikan. Dalam konteks sekolah

sebagai organisasi pendidikan, supervisi merupakan bagian dari proses manajemen dan administrasi. Fungsi supervisi sebagai bentuk administrasi sekolah tercermin dari pencapaian tujuan melalui penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang telah berlangsung di sekolah, sehingga setiap program dapat dioptimalkan. Salah satu bentuk kegiatan supervisi adalah penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan keberhasilan sebuah program. Inspeksi, sebagai salah satu bentuk kegiatan supervisi, sering dianggap sebagai tugas yang paling berat. Kepala sekolah, sebagai supervisor, tidak hanya melakukan pengawasan tetapi juga melakukan pengamatan secara langsung dengan mengunjungi kelas-kelas untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan guru (inspeksi), sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lilis Merlita dan Desi Eka Citra 2023).

Lebih lanjut kajian empiris menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam supervisi akademik memiliki hubungan yang tetap dengan peningkatan kualitas praktik mengajar

guru. Penelitian terbaru oleh Papadakis dkk. (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap praktik instruksional guru, yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan Wu & Jianping (2022) melaporkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berkorelasi positif dengan prestasi belajar, dengan efek yang bersifat moderat tetapi stabil di berbagai konteks. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah bukan sekadar fungsi administratif, tetapi merupakan mekanisme strategis yang mampu mengubah kualitas proses pembelajaran di kelas.

Studi empiris yang lebih kontekstual, seperti penelitian Elfira dkk. (2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan dan supervisi instruksional kepala sekolah berdampak langsung pada kinerja guru, dan sebagian besar pengaruh tersebut dimediasi oleh *self-efficacy* guru. Kualitas supervisi tidak hanya dinilai dari frekuensi observasi, tetapi dari bagaimana supervisi mampu memperkuat keyakinan profesional guru dalam mengelola pembelajaran.

Penelitian lain oleh Papadakis (2024) juga menegaskan perlunya melihat mekanisme mediasi dan moderasi, misalnya budaya sekolah dan karakteristik guru, untuk memahami bagaimana supervisi menghasilkan perubahan nyata pada praktik mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa dampak supervisi kepala sekolah tidak bersifat linier, tetapi melalui proses psikologis dan organisasional tertentu yang perlu dipahami lebih detail.

Kepala sekolah yang profesional memegang peran strategis dalam menciptakan dampak positif dan mendorong transformasi pendidikan. Peran ini terlihat pada peningkatan efektivitas pembelajaran, kepemimpinan yang tangguh, manajemen sumber daya yang efisien, budaya mutu yang kuat, kerja sama tim yang solid, partisipasi aktif warga sekolah dan masyarakat, transparansi, inovasi, evaluasi berkelanjutan, kesiapan terhadap perubahan, akuntabilitas, serta kesinambungan program pendidikan (Atika, Pitrawana, dan Hartati 2024). Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam mengelola, mengatur, dan memotivasi seluruh elemen sekolah

agar dapat bekerja sama meningkatkan mutu pendidikan, termasuk kualitas guru dan siswa. Kualitas guru tercermin dari efektivitas mereka dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Efektivitas guru dalam menjalankan tugas mengajar dan membimbing siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja mereka. Selain itu, perilaku kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan menentukan kinerja guru dalam menjalankan tanggung jawabnya (Lilis Merlita dan Desi Eka Citra 2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas sangat bergantung pada kemampuan guru PAI dalam mengelola proses pembelajaran. Secara umum, guru PAI perlu memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kemampuan guru PAI dapat meningkat apabila guru tersebut mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan. Proses pengembangan kemampuan ini akan lebih optimal jika didukung melalui bimbingan, misalnya dari pengawas PAI melalui kegiatan supervisi. Dengan adanya supervisi, keterbatasan guru PAI dalam mengembangkan diri dapat diminimalkan. (Mahmudi 2018).

Penelitian tentang supervisi kepala sekolah dalam konteks pembelajaran PAI menunjukkan sejumlah keterbatasan yang membuka ruang penelitian lebih lanjut. Studi mengenai supervisi kepala sekolah dalam membina kompetensi pedagogik guru PAI lebih menekankan peningkatan kemampuan guru tanpa mengaitkannya secara langsung dengan mutu proses dan hasil pembelajaran PAI di sekolah dasar (Sholihudin dan Astutik 2024).

Penelitian mengenai supervisi klinis oleh kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan kinerja guru, namun belum menjelaskan keterkaitannya dengan mutu pembelajaran secara menyeluruh dan tidak menyoroti karakteristik khusus jenjang sekolah dasar (Muslimin dkk. 2024). Sementara itu, kajian tentang efektivitas supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran PAI belum menggali strategi supervisi yang paling berpengaruh dan belum mempertimbangkan faktor budaya sekolah serta karakteristik guru sebagai variabel penting (Fashihah, Muhammad Kristiawan, dan Pahlawan 2025). Studi-studi

internasional menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan instruksional dan supervisi sekolah lebih sering dieksplorasi dari sisi peningkatan praktik pengajaran dan profesionalisme guru, sedangkan hubungan langsung antara supervisi kepala sekolah dan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran spesifik seperti PAI jarang diukur secara kuantitatif, sehingga celah empiris masih terbuka lebar (Tülübaş dkk. 2024). Penelitian tentang implementasi supervisi akademik juga bersifat deskriptif dan belum menilai dampak nyata supervisi terhadap kualitas proses belajar siswa (Bahri 2024). Penelitian lain yang menelaah pelaksanaan supervisi kepala sekolah masih berfokus pada peningkatan kinerja guru secara umum dan belum spesifik mengarah pada mutu pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar (Bahri, Dewiyanti, dan Mansur 2023). Bahkan studi mengenai peran kepala sekolah cenderung normatif dan belum menjelaskan mekanisme supervisi yang efektif maupun kendala yang dihadapi di lapangan (Jaya Saputra, Hilalludin, dan Irham Rohib Gibran 2024). Terakhir, penelitian yang mengembangkan model supervisi klinis hanya menilai

performansi guru tanpa menguji penerapannya dalam konteks sekolah dasar serta tanpa mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya (Kurniaty dan Indrayuda 2024). Seluruh keterbatasan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai bagaimana supervisi kepala sekolah secara konkret mempengaruhi mutu.

Peningkatan kualitas mengajar guru, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), memerlukan upaya dan strategi kepala sekolah yang kreatif dan inovatif. Dalam perannya, kepala sekolah berfungsi sebagai pendidik (*educator*), pengelola (*manager*), administrator, supervisor, dan motivator. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah tidak dapat hanya mengandalkan tindakan yang bersifat fragmentaris, tetapi harus didasarkan pada pengetahuan yang matang dalam bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah sering menjadi isu utama, dan tenaga pendidik, termasuk guru, menjadi fokus perhatian. Guru PAI sebagai bagian dari tenaga kependidikan, memiliki peran penting

dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Wahdiyatunnisa, Abdul, dan Pahrurrazi 2024). Terdapat beberapa komponen lain yang memiliki hubungan erat dengan mutu pendidikan. Pertama, kesiapan dan motivasi siswa menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan. Selanjutnya, kemampuan guru, termasuk keterampilan mereka dan kemampuan berkolaborasi secara efektif, turut memengaruhi kualitas pendidikan. Kurikulum juga memegang peranan penting, baik dari segi isi maupun metode penyampaian pembelajaran. Selain itu, kualitas dan efektivitas sarana serta prasarana menjadi pendukung utama dalam proses pendidikan. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti orang tua, alumni, dan institusi pendidikan tinggi, juga sangat penting dalam perumusan dan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. (Atika dkk. 2024).

Berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji supervisi kepala sekolah dalam konteks pembelajaran PAI menunjukkan sejumlah keterbatasan yang membuka ruang penelitian lebih lanjut. Studi tentang supervisi kepala sekolah dalam

membina kompetensi pedagogik guru PAI lebih menekankan peningkatan kemampuan guru, namun belum mengaitkannya secara langsung dengan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, serta dilakukan pada konteks sekolah negeri sehingga kurang menggambarkan situasi sekolah Islam seperti SD IPK Hidayah Tayu. Penelitian tentang supervisi klinis oleh kepala sekolah juga berfokus pada peningkatan kinerja guru, tetapi belum menjelaskan keterkaitannya dengan mutu pembelajaran secara menyeluruh dan tidak menyoroti konteks khusus jenjang sekolah dasar. Sementara itu, kajian mengenai efektivitas supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran PAI belum menggali strategi supervisi mana yang paling berpengaruh dan belum memasukkan faktor budaya sekolah serta karakteristik guru sebagai variabel penting. Bahkan penelitian yang menyoroti peran kepala sekolah cenderung normatif dan tidak menjelaskan mekanisme supervisi yang benar-benar efektif serta tantangan lapangan yang dihadapi. Terakhir, penelitian yang mengembangkan model supervisi klinis hanya menilai performansi guru

dan belum menguji penerapannya dalam konteks sekolah dasar serta faktor pendukung dan penghambatnya. Dari keseluruhan temuan tersebut tampak jelas bahwa masih terdapat kekosongan penelitian terkait bagaimana supervisi kepala sekolah secara nyata mempengaruhi mutu pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, khususnya pada sekolah Islam/swasta seperti SD IPK Hidayah Tayu, baik dari aspek strategi supervisi, dampak langsung terhadap pembelajaran, maupun faktor kontekstual yang mempengaruhinya.

## **B. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami pendekatan yang diterapkan oleh pengelola sekolah dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD IPK Hidayah Tayu. Pendekatan ini digunakan karena penelitian yang berfokus pada makna, proses, dan interaksi yang muncul secara alami di sekolah. Lebih lanjut dijelaskan oleh Creswell (2014) bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menyelami pengalaman nyata para partisipan dan menangkap

kompleksitas fenomena sosial secara holistik. Metode ini memberikan ruang dalam mengkaji secara mendalam strategi kepemimpinan kepala sekolah serta praktik profesionalisme guru yang saling berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif sebagaimana diuraikan Sugiyono, metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena apa adanya, tanpa melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti (Sugiyono 2022). Pendekatan studi kasus ini digunakan karena menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci yang berinteraksi langsung dengan subjek dan konteks penelitian. Selain itu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan, interaksi, dan dokumen yang menggambarkan fenomena secara alami (Ulfatin 2015). Menurututama penelitian kualitatif bersifat naturalistik, artinya peneliti mengamati dan menganalisis fenomena sebagaimana terjadi di lapangan tanpa manipulasi variabel secara artifisial (utama, Hidayati, dan

Novitasari 2022). Instrumen penelitian dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Jenis Data
1	Wawancara	Pedoman wawancara	Kualitatif
2	Observasi	Lembar observasi mutu pembelajaran PAI	Kualitatif
3	Dokumentasi	Lembar <i>cheklist</i>	Kualitatif

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi peneliti lakukan untuk mengamati langsung bagaimana kepala sekolah mengelola proses pembinaan, membangun budaya sekolah, serta berinteraksi dengan guru PAI dalam mutu pembelajaran PAI yang lebih baik. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, strategi, dan tantangan yang dirasakan oleh kepala sekolah dan guru dalam menjalankan peran masing-masing. Sementara itu, dokumentasi meliputi pengumpulan dokumen seperti program sekolah, notulen rapat, instrumen supervisi, serta arsip pelaksanaan kegiatan

pembelajaran yang relevan dengan dinamika kepemimpinan dan profesionalisme guru.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru SD IPK Hidayah Tayu sebagai aktor utama dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan peran strategis mereka dalam proses kepemimpinan, pengelolaan kelas, serta keterlibatan dalam pengembangan mutu pendidikan. Lokasi penelitian dipusatkan di SD IPK Hidayah Tayu karena sekolah ini telah menerapkan berbagai upaya penguatan kepemimpinan dan profesionalisme guru dalam rangka menyesuaikan diri dengan mutu Pembelajaran PAI.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Wawancara**

Hasil wawancara dengan kepala SD IPK Hidayah Tayu menunjukkan bahwa peningkatan mutu sekolah dilakukan melalui penyusunan program sekolah yang komprehensif. Kepala sekolah menjelaskan,



“Setiap awal tahun ajaran kami menyusun program sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, lalu kami sesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.”

Beliau menegaskan bahwa proses ini melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, staf, komite sekolah, hingga orang tua melalui pertemuan rutin tahunan. Dalam pertemuan tersebut, seluruh pihak berdiskusi untuk merumuskan prioritas program yang akan dijalankan, termasuk program penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Setelah program disusun, kepala sekolah menjelaskan bahwa tahap berikutnya adalah penyusunan alokasi anggaran. KS menegaskan bahwa

“Setiap program harus memiliki pembiayaan yang jelas agar kegiatan dapat berjalan efektif”

Sekolah kemudian membentuk tim pengembangan mutu yang bertugas menyusun program kerja per bidang. Koordinator pengembangan mutu bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk memastikan bahwa program-program

tersebut selaras dengan kurikulum sekolah, termasuk kurikulum PAI. Pada tahap ini, kepala sekolah menekankan bahwa penguatan standar proses PAI menjadi salah satu perhatian, mengingat pembelajaran PAI berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Kepala sekolah juga memaparkan bahwa perencanaan mencakup pengaturan waktu, kebutuhan anggaran, serta identifikasi fasilitas yang perlu diperbaiki atau diperbarui. Beliau melanjutkan,

“Kami selalu mengomunikasikan seluruh program kepada warga sekolah dan orang tua agar pelaksanaan program dapat didukung secara bersama-sama.”

Hal ini termasuk sosialisasi program pembelajaran PAI seperti kegiatan keagamaan rutin, penguatan literasi religius, dan pengembangan sikap spiritual siswa.

Dalam wawancara, kepala sekolah menegaskan bahwa guru, termasuk guru PAI, merupakan pilar utama dalam keberhasilan pendidikan di SD IPK Hidayah Tayu. Salah satu strategi pemberdayaan guru adalah melalui

program pembinaan disiplin. Beliau menambahkan,

“Kami membina ketepatan waktu, penyelesaian tugas, kepatuhan pada aturan, dan tanggung jawab profesional guru, termasuk guru PAI.”

Kepala sekolah terlibat langsung dalam pelaksanaan program ini melalui pertemuan rutin dan pemberian arahan personal. Bimbingan individual penting diberikan terutama kepada guru PAI agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kegiatan awal, inti, dan akhir pembelajaran, serta lebih konsisten menerapkan pembelajaran kontekstual sesuai standar proses.



**Gambar 1.** Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SD IPK Hidayah Tayu

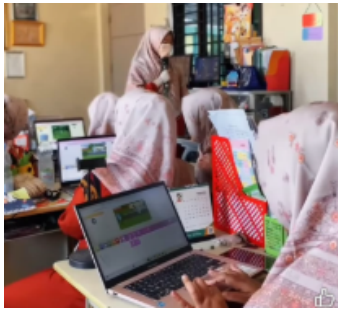
Berdasarkan penggalan hasil wawancara tersebut tindakan pengawasan merupakan tanggung jawab penting bagi kepala sekolah sebagai pemimpin. Tugas ini mencakup penilaian dan observasi

terhadap lingkungan pembelajaran untuk memantau kemajuan pendidikan secara berkelanjutan. Kepala sekolah melakukan kunjungan kelas selama proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pendekatan pedagogis, strategi mengajar, dan materi yang disampaikan di kelas sesuai dengan standar yang ditetapkan. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang hanya mengembangkan model supervisi klinis yaitu menilai performansi guru tanpa menguji penerapannya dalam konteks sekolah dasar serta tanpa mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambatnya (Kurniaty dan Indrayuda 2024).

### **Hasil Observasi**

Hasil observasi di SD IPK Hidayah Tayu menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, terutama dalam penguatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan pengamatan, kepala sekolah

memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI melalui berbagai pendekatan manajerial dan supervisi akademik.



**Gambar 2.** Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan rapat

Observasi terhadap kegiatan rapat koordinasi bulanan antara kepala sekolah, yayasan, dan staf menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten melaksanakan sosialisasi internal mengenai tanggung jawab profesional seorang pendidik. Materi yang disampaikan menekankan pentingnya komitmen guru dalam menjalankan tugas serta memperbaiki kualitas pembelajaran. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk perbaikan internal yang diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran guru terhadap standar mutu pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Dalam pengelolaan program tersebut, kepala sekolah secara langsung memberikan

arahan dan dukungan kepada guru, melalui pertemuan serta masukan personal yang diberikan kepada masing-masing guru. Hal ini menegaskan sekaligus menjawab penelitian Fashihah yang mengkaji tentang efektivitas supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran PAI yang belum menggali strategi supervisi yang paling berpengaruh dan belum mempertimbangkan faktor budaya sekolah serta karakteristik guru sebagai variabel penting (Fashihah dkk. 2025).

Dalam aspek pengawasan, hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kunjungan tersebut bertujuan memantau implementasi pembelajaran serta menilai kesesuaian pelaksanaan dengan perangkat ajar yang telah disusun. Kepala sekolah juga melakukan pemeriksaan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru, dengan fokus pada keselarasan strategi mengajar, metode pedagogis, serta materi pembelajaran dengan standar proses yang berlaku. Supervisi dilakukan secara langsung,

baik melalui pengamatan kegiatan belajar mengajar maupun melalui telaah dokumen.

Pengamatan lebih lanjut menunjukkan bahwa penilaian terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM) menjadi bagian penting dalam proses supervisi kepala sekolah. Penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, perilaku, dan keterampilan berpikir yang ditunjukkan guru selama pembelajaran. Observasi mengindikasikan bahwa kepala sekolah secara aktif mengidentifikasi berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi guru di dalam kelas, khususnya guru PAI. Di akhir proses supervisi, kepala sekolah memberikan arahan dan masukan kepada guru sebagai upaya mendukung peningkatan profesionalisme dan kualitas pembelajaran ke depannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berperan aktif dalam memonitor dan mendorong peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui sosialisasi internal, supervisi akademik, serta penilaian berkelanjutan terhadap kinerja guru di kelas.

### **Hasil Dokumentasi**

Hasil dokumentasi di SD IPK Hidayah Tayu menunjukkan bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI, terdokumentasi dengan cukup baik melalui berbagai berkas administrasi dan arsip kegiatan sekolah. Dokumen rapat koordinasi bulanan antara kepala sekolah, yayasan, dan staf memperlihatkan agenda sosialisasi internal yang rutin dilaksanakan. Notulen rapat serta materi sosialisasi mencatat penyampaian pesan mengenai tanggung jawab profesional pendidik, penguatan komitmen guru, dan penekanan pada peningkatan kualitas pembelajaran. Catatan ini memperlihatkan adanya upaya perbaikan internal yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap standar mutu pembelajaran, termasuk standar proses pembelajaran PAI.



**Gambar 3.** Peneliti melakukan dokumentasi supervisi kepala sekolah

Dokumentasi supervisi akademik yang diperoleh, seperti lembar kunjungan kelas, instrumen observasi pembelajaran, dan catatan hasil telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menunjukkan bahwa kepala sekolah secara konsisten melakukan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Pada dokumen tersebut tampak penilaian terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan perangkat ajar, khususnya mengenai strategi mengajar, metode pedagogis, serta keselarasan materi dengan standar proses. Arsip kunjungan kelas juga mencantumkan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang diamati, baik dari aspek penyampaian materi maupun partisipasi siswa.

Selain itu, dokumentasi penilaian kegiatan belajar mengajar (KBM) menunjukkan bahwa kepala sekolah menilai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berpikir guru selama proses pembelajaran. Beberapa catatan supervisi mencantumkan identifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru PAI

di dalam kelas, serta rekomendasi yang diberikan oleh kepala sekolah untuk perbaikan ke depan. Catatan-catatan tersebut menunjukkan adanya komunikasi tindak lanjut antara kepala sekolah dan guru terkait peningkatan kompetensi pedagogis. Penilaian kegiatan belajar mengajar (KBM) memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan formal, termasuk madrasah. Ketidakadaan penilaian terhadap pengetahuan, perilaku, dan pola pikir dalam KBM dapat menghambat pencapaian standar pendidikan yang tinggi. Hal ini tercermin dalam implementasi peran kepala sekolah di SD IPK Hidayah Tayu. Penilaian tersebut terkait dengan kinerja pedagogis guru di kelas, termasuk identifikasi potensi tantangan dan hambatan yang dihadapi guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah berperan aktif memberikan masukan dan arahan untuk mendukung perbaikan serta pengembangan profesionalisme guru di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa proses sosialisasi internal, supervisi akademik, dan penilaian KBM yang dilakukan kepala sekolah telah

terdokumentasi secara sistematis. Dokumen-dokumen tersebut memperkuat temuan observasi bahwa kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran PAI melalui pembinaan, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah. Dalam konteks ini, kepala sekolah menekankan secara khusus pada peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di SD IPK Hidayah Tayu. Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah menerapkan berbagai taktik dan pendekatan yang relevan. Hal ini menjawab penelitian yang dilakukan oleh Muslimin yang belum menjelaskan keterkaitannya dengan mutu pembelajaran secara menyeluruh dan tidak menyoroti karakteristik khusus jenjang sekolah dasar (Muslimin dkk. 2024)

#### **D. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah di SD IPK Hidayah Tayu dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran, khususnya

Pembelajaran PAI. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun program sekolah yang komprehensif sesuai visi-misi, mengelola anggaran secara transparan, serta memastikan seluruh warga sekolah memahami arah kebijakan yang ditetapkan. Proses supervisi akademik dilakukan melalui observasi kelas, pertemuan individu, pembinaan berkelanjutan, dan evaluasi rutin untuk memetakan kebutuhan pengembangan guru.

Supervisi kepala sekolah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, kedisiplinan, kualitas perangkat pembelajaran, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi mengajar dengan kebutuhan peserta didik. Budaya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif antara kepala sekolah dan guru turut memperkuat efektivitas supervisi. Meski demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, beban administrasi guru, serta variasi kompetensi guru dalam memahami standar proses pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika, Y., Pitrawana, dan S. Hartati. 2024. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 07 Kepahiang." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2(1):10–20.
- Badriah, B. 2022. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Munaqasyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4(02):153–74.
- Bahri, A. S., Dewiyanti, dan Mansur. 2023. "Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di SDN 7 Solotungo." *Unisa Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 02(02):718–24.
- Bahri, Saiful. 2024. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Di Madrasah: Tantangan dan Solusi." *IslamicEdu Management Journal* 1(1):13–25.
- Creswell, J. W. 2014. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications Inc.
- Elfira, Rasdiana, Fitrawati, Muh Wahyudi Jasman, Kiki Reski, Amriyadi Anwar, dan Enaldi. 2024. "How does principal's instructional leadership shape teacher performance mediated by teacher self-efficacy in Indonesian education context?" *Frontiers in Education* 9(November). doi: 10.3389/feduc.2024.1401394.
- Fashihah, Muhammad Kristiawan, dan Pahlawan. 2025. "The Influence Of Academic Supervision Of School Principals and Professional Competence Of Teachers On The Quality Of Learning in South Pemulutan Elementary School." *International Journal of Studies in International Education* 2(1):107–19. doi: 10.62951/ijisie.v2i1.220.
- Jaya Saputra, Hilalludin, dan Irham Rohib Gibran. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)* 2(4):163–72. doi: 10.54066/jupendis.v2i4.2185.
- Kurniaty, Rizki, dan Indrayuda Indrayuda. 2024. "Clinical Supervision Model: Efforts to Improve the Performance of Islamic Religious Education Teachers in Indonesia." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16(4):5483–96. doi: 10.35445/alishlah.v16i4.5836.
- Lilis Merlita, dan Desi Eka Citra. 2023. "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Unggulan Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Ilmiah Edukatif* 9(2):225–35. doi: 10.37567/jie.v9i2.2603.
- Mahmudi, Ali. 2018. "Academical Supervision of Pai Supervisor To Improve Pai Learning Quality At Sma Negeri 1 Pecangaan." *Jurnal Intelegensia* 06(2).
- Muslimin, E., M. Fatimah, M. S. Arashi, dan N. K. Awwaliyah.

2024. "Clinical Supervision by School Principals in Enhancing the Performance of Islamic Religious Education Teachers at Bakalan Nguntoronadi Wonogiri State Elementary School." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13(001):637–46.
- Sholihudin, B., dan A. P. Astutik. 2024. "Supervisi Kepala Sekolah dalam Membina Kompetensi Pedagogik Guru PAI." *MODELING: Jurnal Program ...* 11:980–90.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutama, Yulia Maftuhah Hidayati, dan Meggy Novitasari. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UMS Press.
- Tülübaş, Tijen, Turgut Karakose, dan Hakan Polat. 2024. "Investigating the Relationship Between Leadership for Learning and Student Achievement Through the Mediation of Teacher Performance: A Meta-Analytic Structural Equation Modeling (MASEM) Approach." *Education Sciences* 14(12). doi: 10.3390/educsci14121320.
- Ulfatin, Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative.
- Wahdiyatunnisa, Halim Abdul, dan Pahrurrazi. 2024. "Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SDN Baluase Sekolah Daerah Terpencil." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2(2):99–110.
- Wu, Huang, dan Shen Jianping. 2022. "The association between principal leadership and student achievement: A multivariate meta-meta-analysis." *Educational Research Review* 35.